



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
SISWA KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
NEGERI I BABAKAN KECAMATAN BABAKAN KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon**



Oleh:

AKHMAD SYAHRI
NIM : 58410339

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON
2012 M / 1434 H**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRAK

AKHMAD SYAHRI : “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Babakan Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon”

Kemampuan pengelolaan pembelajaran peserta didik atau sekarang disebut kompetensi pedagogik harus dimiliki oleh semua guru, atau calon guru dalam mengemban tugasnya agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang diharapkan. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diinginkan, diperlukan kegiatan manajemen sistem pembelajaran, sebagai keseluruhan proses untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien pula. Dengan demikian, maka siswa akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dengan sungguh-sungguh sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien serta dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Penelitian pendidikan dalam skripsi ini bertujuan untuk memperoleh informasi objektif mengenai Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam, untuk mengetahui Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan untuk mengetahui sejauhmana Pengaruh kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Babakan Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan deskriptif analisis. *Pertama*, Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dan *kedua*, Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Babakan Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon, dengan teknik pengambilan *Random Sampling*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara (1) Angket, (2) Observasi, (3) Wawancara (4) Study Dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif. Kemudian setelah itu hasil angket tentang Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dan Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, lalu untuk mengetahui Pengaruh kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, data dianalisis dengan menggunakan Rumus Keberpengaruh dan koefisien korelasi *Product Moment*. Hal ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan tingkat korelasi kedua variabel tersebut.

Dari hasil perhitungan diperoleh pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI terhadap Motivasi Belajar Siswa sebesar 34, 39 %, dengan angka korelasi sebesar 0,81 dan dengan df sebesar 35 diperoleh r tabel pada taraf 5% signifikan sebesar 0,325; sedangkan pada taraf 1% diperoleh r tabel sebesar 0,418. ternyata r_{xy} atau r_o (0,808) adalah lebih besar dari pada r tabel (yang besarnya 0,325 dan 0,418). Karena r_{xy} atau r_o lebih besar dari r tabel, maka hipotesa alternatif (H_a) diterima dan hipotesa nihil (H_o) ditolak. Berarti terdapat korelasi/pengaruh yang tinggi antara variabel X dan variabel Y.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Didalamnya termasuk Kompetensi Guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik perlu mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini penting, karena ruh pendidikan sesungguhnya terletak di pundak guru. Bahkan, baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan, hakikatnya ada di tangan guru. Sebab, sosok guru memiliki peranan yang strategis dalam mengukir peserta didik menjadi pandai, cerdas, terampil, bermoral, dan berpengetahuan luas. Disisi lain, guru tidak saja berfungsi sebagai pentransfer ilmu tetapi juga sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dengan demikian, Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan individu kearah kedewasaan. Pendidikan juga merupakan suatu komponen yang sangat penting bagi manusia, karena pendidikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam peranannya di masa yang akan datang. Selain itu pendidikan memegang posisi kunci dalam pembangunan sumber daya manusia (Mastuhu, 2003 : 138). Karena tinggi atau rendahnya kebudayaan suatu masyarakat, maju atau mundurnya tingkat kebudayaan suatu masyarakat dan Negara, sebagian besar bergantung

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

kepada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru. Dengan kata lain, tinggi rendahnya suatu bangsa tergantung pada mutu pendidikannya (Ngalim Purwanto, 2004: 138).

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan tidak bergantung kepada satu komponen saja misalnya guru, melainkan sebagai sebuah sistem kepada beberapa komponen antara lain berupa program kegiatan pembelajaran, murid, sarana dan prasarana pembelajaran, dana, lingkungan masyarakat, dan kepemimpinan kepala sekolah. Namun semua komponen yang teridentifikasi di atas tidak akan berguna bagi terjadinya perolehan pengalaman belajar maksimal bagi peserta didik jika tidak didukung oleh keberadaan guru yang berkompeten. Dengan hal tersebut, maka peran guru sebagai pendidik sangat menentukan, sehingga guru menjadi salah satu faktor yang paling penting, pertama dan utama dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas.

Menurut Abuddin Nata, secara sederhana tugas pendidik (guru) adalah mengarahkan dan membimbing para murid agar semakin meningkat pengetahuannya, semakin mahir keterampilannya dan semakin terbina dan berkembang potensinya. Sedangkan tugas pokok pendidik adalah mendidik dan mengajar. Mendidik ternyata tidak semudah mengajar (Abuddin Nata, 2001 : 134). Dalam proses pembelajaran, pendidik harus mampu mengilhami peserta didik melalui proses belajar mengajar yang dilakukan pendidik sehingga mampu



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

memotivasi peserta didik mengemukakan gagasan-gagasan yang besar dari peserta didik.

Keberhasilan pembelajaran kepada peserta didik sangat ditentukan oleh guru, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran. Itulah sebabnya, guru harus senantiasa mengembangkan kemampuan dirinya. Guru harus menguasai materi serta strategi pembelajaran dan dapat mendorong siswanya untuk belajar bersungguh-sungguh.

Ada sebuah hadits Nabi yang menyinggung masalah keahlian, dimana keahlian itu mutlak harus dimiliki oleh seorang guru sebagai orang yang disertai tugas untuk mendidik, mengajar dan membimbing.

Hadits tersebut ialah;

إذا وسد الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة (رواه البخاري)

“Dari Abi Hurairoh RA. Rasulullah SAW telah bersabda apabila sesuatu perkara (urusan) diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya”. (HR. Bukhori). (Shahih Bukhari. "terj", Zainuddin Hamidy "dkk" 2002 : 40)

Karena guru memiliki tugas yang harus diembanya maka seorang guru haruslah memiliki kemampuan atau kompetensi untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan dengan sistem kepemimpinan yang dapat mengarahkan minat, gairah, semangat belajar dan motivasi belajar peserta didik melalui kemampuan pengelolaan pembelajaran.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Kemampuan pengelolaan pembelajaran atau sekarang disebut kompetensi pedagogik harus dimiliki oleh semua guru, atau calon guru dalam mengemban tugasnya agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang diharapkan.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan [http: yahoo.com](http://yahoo.com). Diakses 1 Desember 2011 jam 10 WIB).

Lebih lanjut dalam penerapannya seorang guru dalam proses belajar mengajar harus mampu melaksanakan beberapa aspek kegiatan yang mengacu pada prinsip-prinsip dasar kompetensi pedagogik. Indikator dari kompetensi paedagogik (kemampuan dalam mengelola pembelajaran) tersebut meliputi :

1. Menguasai karakteristik peserta didik
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.



5. Memanfaatkan teknologi
 6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
 7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
 8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
 10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
- (Permendiknas No. 16/2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. diakses tanggal 21 januari 2012, jam 09:12 WIB melalui [www. muqowim.blogspot.com](http://www.muqowim.blogspot.com))

Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diinginkan, diperlukan kegiatan manajemen sistem pembelajaran, sebagai keseluruhan proses untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien pula.

Dalam penelitian ini, Penulis menjadikan siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Babakan Kabupaten Cirebon sebagai objek penelitian. Dari hasil wawancara dan pengamatan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Babakan, ditemukan informasi bahwa : Selama ini dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Babakan Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon, kebanyakan guru



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

agama masih menggunakan paradigma lama, dimana guru agama memberikan pengetahuan kepada peserta didik yang pasif. Guru agama mengajar dengan cara konvensional yaitu ceramah dan mengharapkan peserta didik duduk, diam, dengar, catat dan hafal (3DCH) sehingga Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian peserta didik. Namun disisi lain, ditemukan informasi bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik dalam nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) PAI mencapai 75.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan empirik, yakni peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam Penelitian ini adalah jenis korelasional. Yaitu meneliti pengaruh kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.



2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam tahapan penelitian yang akan dilaksanakan, maka ruang lingkup masalah dalam penelitian ini di batasi sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi : Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, Pemahaman terhadap peserta didik, Pengembangan kurikulum atau silabus, Perancangan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Pemanfaatan teknologi pembelajaran, Evaluasi hasil belajar (EHB) dan Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (E. Mulyasa, 2009 : 75)
- b. Motivasi belajar yaitu didefinisikan sebagai usaha-usaha seseorang (siswa) untuk menyediakan segala daya (kondisi-kondisi) untuk belajar sehingga ia mau atau ingin melakukan proses pembelajaran. (Arief Achmad, 2007 : 7)

3. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- 1) Bagaimana kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Babakan Kabupaten Cirebon?
- 2) Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Babakan Kabupaten Cirebon?
- 3) Sejauh mana pengaruh kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Babakan Kabupaten Cirebon?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Babakan Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Babakan Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Babakan Kabupaten Cirebon



D. KERANGKA PEMIKIRAN

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Masalah kompetensi guru merupakan hal urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Khususnya kompetensi pedagogik, Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat serta dapat memotivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan secara mikro di tataran pembelajaran level kelas adalah tatkala seorang guru mampu membangun motivasi belajar para siswanya yang terstruktur dan terkonstruksi dengan baik. Jika peserta didik dapat ditumbuhkan motivasi belajarnya, maka sesulit apa pun materi pelajaran atau proses pembelajaran yang diikutinya niscaya mereka akan menjalaninya dengan semangat dan percaya diri. Dengan demikian mutu pendidikan yang telah ditentukan sesuai tujuan yang diharapkan dari Sekolah akan tercapai dengan baik.

Dalam mengetahui intensitas motivasi belajar siswa, berikut ini Abin Syamsudin (2000 : 30) mengemukakan indikator yang dijadikan pedoman dalam pengukuran suatu motivasi belajar yang ditimbulkan oleh diri siswa, yaitu:

1. Durasi kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan)
2. Frekuensi kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu)
3. Persistensinya (ketetapan dan ketekunannya pada waktu tertentu)
4. Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghayati rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan
5. Tingkat aspirasinya yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan
6. Tingkat kualifikasi dan prestasinya atau produk atau output yang dicapai dari kegiatan



7. Arah sikap terhadap sasaran kegiatan

Berdasarkan uraian tersebut, berhubungan dengan kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik seorang guru ditandai dengan kemampuannya menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan dalam memotivasi belajar siswa. Sebab, Menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dan bertanggung jawab lewat upaya pendidikan itu merupakan suatu tuntutan dan keharusan.

Hal demikian Senada dengan pesan Ilahi:

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةَ ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur katayang benar. (QS. 4:9). *Lihat*, (Fadhil Abdul Rahman dkk, 2005: 79)

Dengan demikian, dalam penerapannya seorang guru dalam proses belajar mengajar harus mampu melaksanakan beberapa aspek kegiatan yang mengacu pada prinsip-prinsip dasar kompetensi pedagogik. Indikator dari kompetensi paedagogik (kemampuan dalam mengelola pembelajaran) tersebut meliputi :

1. Menguasai karakteristik peserta didik
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan Pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

(Permendiknas No. 16/2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. diakses tanggal 21 januari 2012, jam 09:12 WIB melalui [www. muqowim. blogspot. com](http://www.muqowim.blogspot.com))

Berdasarkan tinjauan kerangka berfikir yang telah dipaparkan pada bagian atas, Hal demikian senada dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 dinyatakan bahwa : Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi : kompetensi pedagogik,

kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. (*Standar Nasional Pendidikan (SNP)*, Jakarta: Asa Mandiri, 2006) dan Senada dengan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Berangkat dari semua uraian diatas, penulis menyusun kerangka berfikir dalam suatu bagan seperti dibawah ini:

Indikator Kompetensi Paedagogik Guru

(kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran)

1. Menguasai karakteristik peserta didik
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

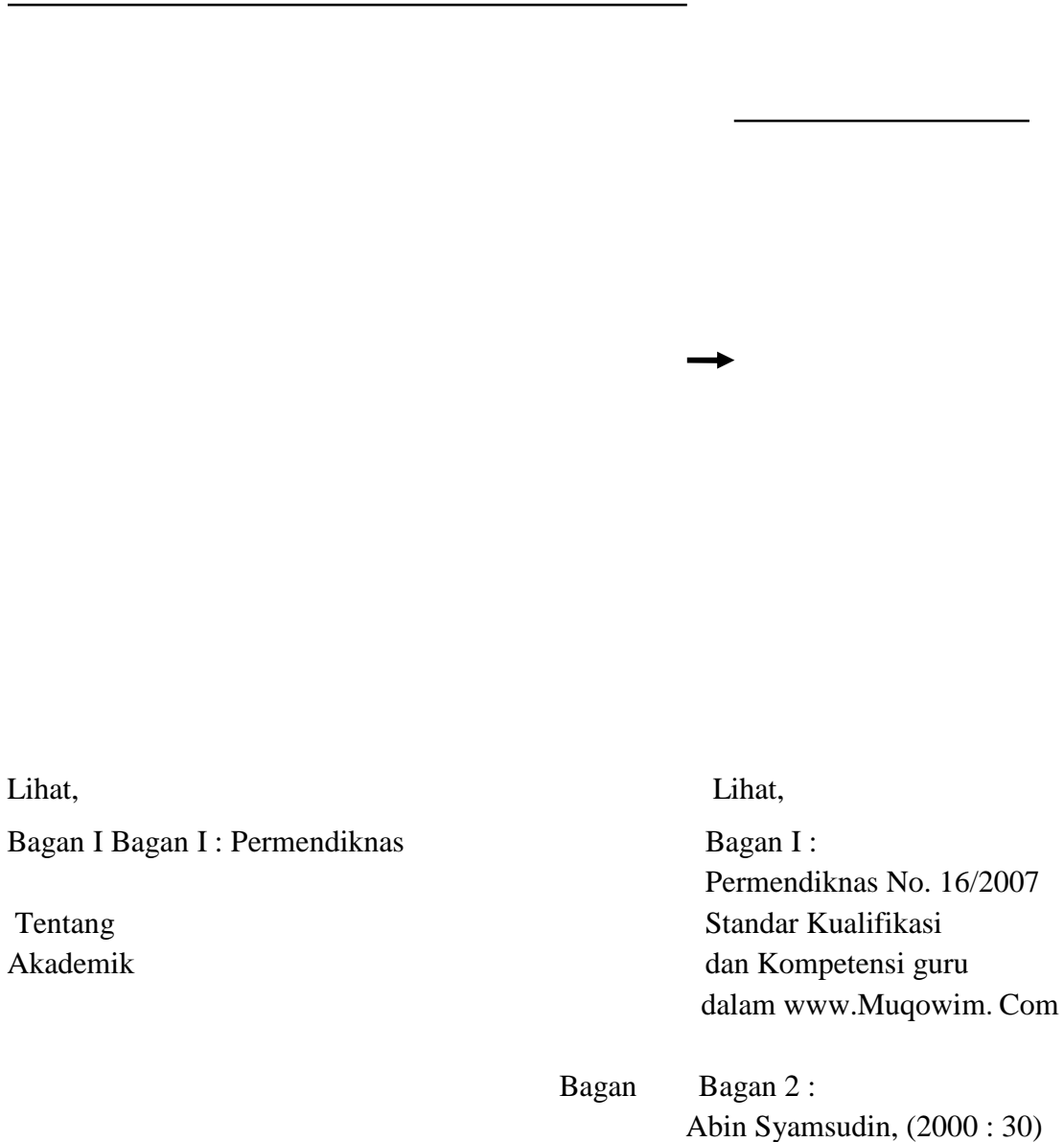
Indikator Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Ketabahan





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



Dengan demikian, keberadaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Babakan

Kabupaten Cirebon selaku Sekolah Berstandar Nasional (SSN) diharapkan menjadi faktor pendukung meningkatnya Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, diharapkan pula Indikator-indikator kompetensi pedagogik tersebut menjadi salah satu agen pembawa nilai positif yang menjadikan peserta didik “menjadi manusia yang penuh percaya diri dengan motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan tertentu”.

E. LANGKAH - LANGKAH PENELITIAN

1. Sumber Data

- a. Data teoritik diperoleh dari beberapa buku dan literatur lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini untuk dijadikan rujukan.
- b. Data empirik diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Babakan Kabupaten Cirebon, dengan menggunakan tehknik observasi, wawancara, angket, dan studi dokumentasi.

2. Populasi dan Sampel

- a. Populasi



Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Babakan Kabupaten Cirebon, pada tahun ajaran 2011 / 2012 yang berjumlah 356 orang.

b. Sampel

Sampel yaitu sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006 : 104). Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai sampel atau contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya (Suharsimi Arikunto, 2006: 106). Dalam penelitian ini penulis menggunakan cara pengambilan sampel dengan menggunakan *sampel random* atau sampel acak, sampel campur. *Sampel random* yaitu dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subyek-subyek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Berdasarkan hal tersebut, maka Suharsimi Arikunto (2006: 107) menjelaskan bahwa:

“Untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100, maka sampel yang diambil 10 - 15% atau 20% – 25% atau lebih”.(Suharsimi Arikunto, 2006 : 120)



Adapun Sampel dalam penelitian ini menggunakan 10 % dari jumlah populasi Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Babakan Kabupaten Cirebon, pada tahun ajaran 2011 / 2012. Berarti $356 \times 10 / 100 = 35,6$ Jadi sampelnya adalah 36 siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

“Teknik Pengumpulan Data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar” (Sugiyono: 2008:203).

Pengamatan yang dilakukan penulis adalah dengan mengamati kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Babakan Kabupaten Cirebon.

b. Wawancara

“Wawancara atau interview adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab secara sepihak” (Suharsimi Arikunto : 2006: 30)

Untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, penulis melakukan wawancara terhadap kepala sekolah SMP Negeri 1 Babakan Kabupaten Cirebon, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa-siswi Sekolah





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Babakan Kabupaten Cirebon. Adapaun hal yang ditanyakan yaitu mengenai kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Babakan Kabupaten Cirebon.

c. Kuesioner / Angket

“Kuesioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono : 2008:199)

Teknik ini merupakan metode primer dalam penelitian penulis, yakni dengan membagikan angket tertutup kepada responden untuk mendapatkan informasi tentang kompetensi paedagogik guru Pendidikan Agama Islam dan motivasi belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Babakan Kabupaten Cirebon

d. Study Dokumentasi

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data mengenai guru, karyawan, siswa, dan inventarisir data-data Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Babakan Kabupaten Cirebon.

4. Teknik Analisis Data

Penulis melakukan analisis data dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu sebagaimana yang dikatakan Suharsimi Arikunto (2006: 346), untuk

data yang sifatnya kualitatif penulis menggunakan pendekatan logika sedangkan untuk data yang sifatnya kuantitatif penulis menggunakan pendekatan prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Jumlah prosentase yang diperoleh

f = Jumlah frekuensi yang diperoleh pada setiap kemungkinan

jawaban

N = jumlah responden yang dijadikan sampel

Untuk memudahkan dalam penafsiran, maka dalam menilai skala prosentase diatas, digunakan kategori yang dirumuskan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 167), yaitu:

100%	: Seluruhnya
90 – 99%	: Hampir seluruhnya
60 – 89%	: Sebagian besar
51 – 59%	: Lebih dari setengahnya
50%	: Setengahnya
40 – 49%	: Hampir setengahnya
20 – 39%	: Sebagian kecil
1 – 19%	: Sedikit sekali





0% : Tidak ada

Adapun Untuk menafsirkan hasil prosentase menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a. 75%-100% = Baik
- b. 55%-74,99% = Cukup Baik
- c. 40%-54,99% = Kurang Baik
- d. 0%-39,99% = Tidak Baik. lihat, (Subur, 2009: 21)

Sedangkan untuk mengetahui besar kecilnya hubungan digunakan ketentuan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 258) yaitu:

- 0.000-0.200 : Hubungan sangat rendah (tak berkorelasi)
- 0.200-0.400 : Hubungan rendah
- 0.400-0.600 : Hubungan agak rendah
- 0.600-0.800 : Hubungan cukup
- 0.800-1.00 : Hubungan tinggi

Sedangkan untuk mengetahui variabel berdistribusi normal dari korelasi masing-masing variabel, penulis menggunakan Rumus Korelasi product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N. (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N. \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N. \sum y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah Responden

$\sum XY$ = Jumlah Hasil Kali Skor X dan Skor Y

$\sum X$ = Jumlah Seluruh Skor X

$\sum Y$ = Jumlah Seluruh Skor Y

Adapun Interpretasi dari rumus diatas, apabila nilai “r” berada diantara +1 dan -1, maka nilai “r” yang diperoleh dari hasil perhitungan dikonsultasikan pada nilai “r” interpretasi sebagai berikut:

Nilai r	Interpretasi
0	Tidak ada hubungan/pengaruh
0,01 – 0,20	Hubungan/pengaruh sangat rendah
0,21 – 0,40	Hubungan/pengaruh rendah
0,41 – 0,60	Hubungan/pengaruh agak rendah
0,61 – 0,80	Hubungan/pengaruh cukup
0,81 – 0,99	Hubungan/pengaruh tinggi
1	Hubungan/pengaruh sangat tinggi

F. HIPOTESIS

Hipotesis menurut Arikunto, berasal dari dua penggalan kata yaitu “*hypo*” yang artinya “dibawah” dan “*thesa*” yang artinya “kebenaran”. Jadi hipotesis

diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Suharsimi Arikunto menyatakan ada dua macam hipotesis yaitu hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh atau hubungan antara dua variable dan hipotesis nol (H_o) yang menyatakan tidak adanya pengaruh atau hubungan antara dua variable”. (Suharsimi Arikunto, 2006 : 64)

Berdasarkan atas kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H_a : Ada pengaruh antara kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Babakan Kabupaten Cirebon.

H_o : Tidak ada pengaruh antara kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Babakan Kabupaten Cirebon.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, Fadhil. dkk. 2005. *Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta : Al-Huda
- Achmad, Arief. 2007. *Membangun Motivasi Belajar Siswa*. Bandung : Artikel Blog
(<http://re-searchengines.com/1007arief4.html>)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta :
Rineka Cipta
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan ; Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dimyati dan Mudjiono, 2000. *Belajar dan Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrohman Pupuh dan Sutika M, Sobry. 2010. *Strategi Belajar Mengajar
(Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami)*. Bandung : Refika
Aditama
- Kunandar, 2008. *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*.
Bogor: Ghalia Indonesia
- Hidayat, Otong. *Hubungan Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran Wawasan
Kependidikan, dan Pembinaan Kepala Sekolah dengan Kemampuan
Pembelajaran Guru CPNSD pada SMA dan SMK Negeri di Kota Bandar
Lampung*, <http://digilib.unila.ac.id/go.php?id=laptunilapp-gdl-s2-2007-otong-hiday-613>





- Mahmuddin, *Kompetensi Pedagogik Guru Indonesia*, (Ditulis pada 19 Maret 2008),
<http://mahmuddin.files.wordpress.com/2008/03/19/kompetensi-pedagogik-guru-indonesia/>
- Mastuhu, 2003. *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*, Yogyakarta: Safiria Insania Press
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 2002. *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nata, Abuddin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: Grasindo
- Ngalim Purwanto, 2004. *Ilmu Pendidikan dan Praktis*, Bandung: Rosda Karya
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ([http: yahoo.com](http://yahoo.com). Diakses 13 Mei 2007).
- Purwanto, Ngalim. 2002, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Shahih Bukhari: Karya dan Pemikirannya, "terj"., Zainuddin Hamidy "dkk", 2002. Jakarta: Widjaya

- Subur. 2009. *Modul/Hand Out Statistik Pendidikan/Dasar:Manual (untuk Kalangan Sendiri)*. Cirebon : STAIN Cirebon
- Sudjana, 2002. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya manusia*, Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Zainuddin, dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002

